

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pemberdayaan DJP dan. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi; 2017.
2. PPN/Bappenas) KP dan PNP dan PN (Kementerian. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas); 2018.
3. Achadi EL, Achhadi A, Aninditha T, Dkk. Pencegahan Stunting, Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama kehidupan. Depok: Rajawali Pers; 2020.
4. (TNP2K) TNPPK. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Tnp2k); 2017.
5. Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek di Indonesia. 2018.
6. Indonesiabaik.id T. Bersama Perangi Stunting. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika; 2019.
7. UNICEF, Organization) W (World H, world Bank Group. Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of The 2021 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. 2021;
8. Indonesia KKR. Hasil Studi status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota tahun 2021. Jakarta: 2021.
9. Provinsi D. Data Status Gizi Balita Sumatera Barat. 2019;
10. Oktavianisya N, Sumarni S, Aliftitah S. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Kepulauan Mandangin. J Kesehat 2021;14(1):46.
11. Nurbaety, Musmuliadin. Determinan Kasus Stunting pada Balita Umur 2 - 5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bolo Kabupaten Bima Tahun 2019. Bima Noursing J 2020;2(1):30–40.
12. Pane HW, Hasnin, Sulfianti, Puspita HR, Hastuti P, Apriza, et al. Gizi dan Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2019.
13. Fikawati S, Syafiq A, Karima K. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: Rajawali Pers;

2015.

14. Fitri L, Ernita. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Dini dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Ilmu Kebidanan* 2019;8(1):19–24.
15. Kadang HC, Ryadinency R, Irawati A. Faktor Risiko Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2019. *Infokes* 2020;10(1):181–5.
16. Satriani S, Yuniastuti A. Faktor Risiko Stunting pada Balita (Studi Perbedaan antara Dataran Rendah dan Dataran Tinggi). *J Dunia Gizi* 2020;3(1):32.
17. Kurniawati E. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *J Heal Sci Physiother* 2020;2(2):143–51.
18. Bupati Lima Puluh Kota. Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Nagari Prioritas Penanganan Stunting Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2020. 2020;
19. Gizi TP. Data Pengukuran Status Gizi Agustus 2021. Situjuh: 2021.
20. Kota DKKLP. Profil Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 (Data Tahun 2021). Payakumbuh: 2022.
21. Fikawati S, Syafiq A, Karima K. *Gizi Anak dan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers; 2017.
22. Sundani IP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Petani Bawang Merah di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. *J Ilm Indones* 2020;5(6):99–119.
23. Maisaroh S, Nabella RV. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan BBLR. *J Ilmu Kesehat Karya Bunda Husada* 2018;6(1):25–32.
24. Indonesia MKR. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.
25. Andini V, Maryanto S, Mulyasari I. Hubungan Panjang Badan Lahir, Berat Badan Lahir, dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 7-24 Bulan di Desa Wonorejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. 2020;12(27).
26. Nainggolan BG, Sitompul M. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Nutr J* 2019;3(1):36.

27. Ratnasari D, Endariani R. Hubungan Status Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Stunting. *Syntax Idea* 2020;2(1).
28. Wijayanti EE. Hubungan Antara BBLR, ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *J Kesehat dr Soebandi* 2019;7(1):36–41.
29. Indonesia PR. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Indonesia: 2012.
30. Fitri D, Shofiya D. Hubungan ASI Eksklusif dan Frekuensi Sakit Pada Bayi di Surabaya Barat. *Amerta Nutr* 2020;4(1):30–5.
31. Virginia A. Hubungan Pemberian MP-ASI dan Usia Pertama Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Univ. Ngudi Waluyo* 2019;
32. Damayanti NA, Doda V, Rompas S. Status Gizi, Umur, Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Saat Ibu Kembali Bekerja. *J Keperawatan* 2020;8(1):23–32.
33. Akbar N, Fitria, Putri RD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Sam Ratulangi J Public Heal* 2021;2(1):001.
34. Presiden Republik I. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif. 2012;
35. Lindawati R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Heal J* 2019;6(1):30–6.
36. Illahi FK, Romadhon YA, Kurniati YP, Agustina T. Korelasi Pendapatan Keluarga dan pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Herb-Medicine J* 2020;3:52–9.
37. Marwiyah N, Khaerawati T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Heal J* 2020;7(1):18–29.
38. Salamah U, Prasetya PH. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *J Kebidanan Malahayati* 2019;5(3):199–204.
39. Handayani TY, Sari DP. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif. *J Ilm Umum dan Kesehat Aisyiyah* 2019;4(1).
40. Savita R, Amelia F. Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang* 2020;8(1):1.

41. Putri AD, Ayudia F. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kota Padang. *J Kesehat Med Saintika* [Internet] 2020;11(2). Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
42. Kesehatan PP dan PT. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; 2015.
43. Indonesia MKR. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2017;
44. Syukuriyah NL, Martomijoyo R, Rahmawati A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019. *Afiasi J Kesehat Masy* 2019;4(2):70–6.
45. Kristin WY, Mona S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Botania. *Zo Kebidanan* 2019;9(3).
46. Alesia C dkk. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Tidak Lengkap di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas* 2021;7(November 2020):18–23.
47. Juwita S, Andayani H, Bakhtiar B, Sofia S, Anidar A. Hubungan Jumlah Pendapatan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Pidie. *J Kedokt Nanggroe Med* 2019;2(4):1–10.
48. Wahyuni F, Mariati U, Zuriati TS. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan. *J Ilmu Keperawatan Anak* 2020;3(1).
49. Efendi NF, Sitoayu L, Nuzrina R, Dewanti LP, Wahyuni Y. Hubungan intervensi gizi spesifik dalam program gerakan 1000 HPK terhadap kejadian stunting pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur Purwakarta. *Ilmu Gizi Indones* 2021;5(1):61–70.
50. Sandra AG, Dasuki MS, Agustina T, Lestari N. ASI Tidak Eksklusif dan Imunisasi Tidak Lengkap Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita. 2021;11(2):41–5.
51. SJMJ SAS, Toban RC, Madi MA. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *J Ilm Kesehat Sandi Husada* 2020;11(1):448–55.

52. WHO. Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences WHO. Lancet2013;
53. Susila S. Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran dan Kesehatan. Klaten: Penerbit Bosscript; 2015.
54. Supriyadi. Statistik Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
55. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
56. Sastroasmoro S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
57. Situjuh P. Profil Kesehatan Kecamatan Situjuh. 2022.
58. Mulyati H, Purba TH, Hasnidar, Rahmi N. Studi Case Control: Kebiasaan Makan dan Hubungannya dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Padende Kecamatan Marawola. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada* 2021;12(01):1–12.
59. Rahman FD. Pengaruh Pola Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting pada Balita (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember. *Indones J Heal Sci* 2018;10(1):15–24.
60. Yulnefia, Sutia M. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *JMJ* 2022;10(1):154–63.
61. Choirah ZM, Windari EN, Proborini A. Hubungan antara Frekuensi dan Durasi Diare dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis. *J Issues Midwifery* 2021;4(3):131–41.
62. Nurmaliza, Herlina S. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *J Kesmas Asclepius* 2019;1(2):106–15.
63. Kota DKKLP. Profil Dinas Kesehatan kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021. 2022.
64. Raharja UMP, Waryana W, Sitasari A. Status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga sebagai faktor risiko stunting pada balita di Desa Bejiharjo The economic status of parents and family food security as a risk factor for stunting in children under five years old in Bejiharjo Village. *Ilmu Gizi Indones* 2019;03(01):73–82.
65. Nikmah FK. Pengaruh Tinggi Badan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Balita

- Usia 24-59 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Turi, Pakem, dan Cangkringan, Kabupaten Sleman. 2020;
66. Situjuh P. Capaian Program Gizi Puskesmas Situjuh tahun 2021. 2022.
  67. Noflidaputri R. Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Silayang Kabupaten Pasaman. 2020;12(September):187–95.
  68. Putri AR, Al M. Hubungan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Bayi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dan Rumah Sakit tk IV IM.07.01 Lhokseumawe Tahun 2015. J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh 2015;1–7.
  69. Fitrianiar I. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah ( BBLR ) dan Panjang Badan Lahir Kurang dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Pidie The Relationship of Low Birth Weight ( LBW ) and Low Birth Length ( LBL ) dengan status gizi normal ). dengan dengan cara wawancara langs. 2021;(April):45–51.
  70. Supriyanto Y, Paramashanti BA, Astiti D. Berat Badan Lahir Rendah Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan. J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet 2018;5(1):23.
  71. Ningrum GS. Hubungan Faktor Obstetri dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020. 2021;
  72. Saadong D, B S, Nurjaya, Subriah. BBLR, Pemberian ASI Eksklusif, Pendapatan Keluarga, dan Penyakit Infeksi Berhubungan dengan Kejadian Stunting. J Kesehat Manarang 2021;7(November).
  73. Tambunan RW. Hubungan Jenis Persalinan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Sundari Medan Tahun 2019. 2019;
  74. Setyowati A. Tingkat Pendidikan Ibu, Dukungan Suami, dan Promosi susu Formula Sebagai Faktor Risiko Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang. 2018;
  75. Akbar AA. Berat Badan Lahir, Lama Pemberian ASI dan ASI Eksklusif sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Balita di Desa Lengansari Kabupaten Semarang. 2018;
  76. Wanda YD, Elba F, Didah D, Susanti AI, Rinawan FR. Riwayat Status

Imunisasi Dasar Berhubungan Dengan Kejadian Balita Stunting. *J Kebidanan Malahayati* 2021;7(4):851–6.

77. Kemenkes RI. Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. 2011.
78. Mulyanti S, Setiawan A, Zahara F. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Setiawargi Kota Tasikmalaya Tahun 2020. 2021;10(1):99–109.
79. RI K. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: 2013.
80. Oktari M. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Riwayat BBLR, dan Asupan Zinc, Protein, dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019. 2019;
81. Ahmad SNAJ, Henukh DMS, Amnifu J. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *J Kesehat Indra Husada* 2022;10(1).
82. Musa W, Yamko R, Andiani. Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate. *Mhs dan Dosen Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Maluku Utara* 2018;3(Imd):9–20.
83. Azmi F. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Status Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Selayo Kabupaten Solok tahun 2019. 2019;

